



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN
METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA
PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC
INDEX (JII) PERIODE 2017-2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh :

**BRAM BINTANG
NIM. 18 402 00073**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN
METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA
PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC
INDEX (JII) PERIODE 2017-2021**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Akuntansi Syariah*

Oleh

**BRAM BINTANG
NIM. 18 402 00073**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN
METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA
PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC
INDEX (JII) PERIODE 2017-2021**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) dalam Bidang Akuntansi Syariah*

Oleh

BRAM BINTANG
NIM. 18 402 00073

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

*Ace 26-01-22
Lanjut Ujian
Mumpung*

Dr. Rukiah, SE., M.Si.
NIP. 197603242006042002

PEMBIMBING II

Arti Damisa, S.H.I, M.E.I.
NIDN. 2020128902

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n.**BRAM BINTANG**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Maret 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **BRAM BINTANG** yang berjudul "**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2017-2021**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah konsentrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Rukiah, SE., M.Si.
NIP. 197603242006042002

PEMBIMBING II

Artj Damisa, S.H.I., M.E.I.
NIDN. 2020128902

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bram Bintang
Nim : 1840200073
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN
METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA
PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG
TERDAFTAR DI JAKARTA ILAMIC INDEX (JII)
PERIODE 2017-2021**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 Maret 2023
Saya yang Menyatakan,



BRAM BINTANG
NIM. 18 402 00073

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BRAM BINTANG
NIM : 1840200073
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ILAMIC INDEX (JII) PERIODE 2017-2021.**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : Maret 2023

Yang menyatakan,



BRAM BINTANG
NIM. 18 402 00073



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website:uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : BRAM BINTANG
NIM : 18 402 00073
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN
MENGUNAKAN METODE
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)
PADA PERUSAHAAN SEKTOR
ENERGI YANG TERDAFTAR DI
JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)
PERIODE 2017-2021

Ketua

Sekretaris

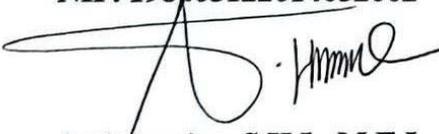

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 198405122014032002


Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E.
NIP. 198302272019031008

Anggota


Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 198405122014032002


Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E.
NIP. 198302272019031008


Arti Damisa, S.H.I., M.E.I.
NIDN. 2020128902


H. Aswadi Lubis, M.Si
NIP. 196301071999031002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidimpuan

Hari/Tanggal

: Selasa/ 04 April 2023

Pukul

: 09.00 WIB – 11:30 WIB

Hasil/Nilai

: Lulus / 70, 75 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022
Website: *uinsyahada.ac.id*

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN
METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA
PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG
TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX* (JII)
PERIODE 2017-2021**

NAMA : BRAM BINTANG
NIM : 18 402 00073

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 16 Agustus 2023
Dekan



Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : BRAM BINTANG
Nim : 18 402 00073
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2017-2021

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Berdasarkan pada penilain kinerja keuangan menggunakan rasio profibilitas memiliki kelemahan yaitu tidak memperhatikan biaya modal dalam perhitungannya, dalam hal ini menunjukkan ketidak mampuan metode analisa laporan keuangan seperti metode rasio profibilitas untuk mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan, karena hanya fokus pada laba tanpa memperhitungkan biaya modal yang dikeluarkan. Penelitian ini menunjukkan apakah sebuah perusahaan tidak hanya mampu menghasilkan laba, akan tetapi juga mampu menghasilkan pertambahan nilai dari perusahaan tersebut agar dapat diketahui perusahaan mengalami pertumbuhan atau justru mengalami kemunduran.

Landasan teori dalam penelitian ini mencakup teori mengenai analisa kinerja keuangan dan *economic value added* (EVA). Teori yang di bahas peneliti terkait dengan ilmu Akuntansi dan Keuangan. Beberapa teori pendukung seperti *theory agency* dan *theory signaling*. Serta beberapa kajian terdahulu yang terdiri dari beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan data sekunder. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis dengan metode *Economic Value Added* (EVA). Instrument pengumpulan data terdiri dari kepustakaan dan dokumentasi dari lapangan dengan metode sampling yaitu *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum kinerja keuangan 7 perusahaan energi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021 memiliki kinerja yang dapat dikatakan cukup baik. Hal tersebut dikarenakan *Economic Value Added* (EVA) yang diperoleh mayoritas bernilai positif, hasil tersebut menunjukkan perusahaan mampu untuk menghasilkan nilai tambah ekonomis dari modal yang telah di bebankan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Economic Value Added* (EVA)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2017-2021 ”**ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Bapak Dr.Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, SE., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Ibu Rini Hayati Lubis, M.P.sebagai Sekretaris Prodi serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Dr. Rukiah, SE., M.Si. selaku Pembimbing I peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.

7. Ibu Arti Damisa, S.H.I., M.E.I. selaku Pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
8. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
10. Teristimewa kepada Keluarga Besar tercinta terkhusus Ibunda tercinta Ramlah Erwani Siregar dan Alm. Ayah tercinta Muhammad Arif Tanjung yang telah berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Beliau adalah salah satu semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan doa yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan

dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

11. Terima kasih juga kepada Teman-teman Akuntansi 1 angkatan 2018 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
12. Serta terima kasih kepada sahabat-sahabatku Malik Shoffi Fahes, Abdu Hamid, Jean Fadhillah, Jean Fakhira, Yuni Dania dan sahabat lainnya yang tidak dapat disebut satu persatu yang selalu memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tidak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Maret 2023
Peneliti,

BRAM BINTANG
NIM. 18 402 000 73

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama

...ا...َ...َ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
...و...ُ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

- Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan

kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FEBI UIN SYEKH ALI HASAN	
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Batasan Istilah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Sistematika Pembahasan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	11
1. Kinerja Keuangan	11
a) Pengertian Kinerja Keuangan.....	11
b) Tujuan Kinerja Keuangan.....	12
c) Manfaat Pengukuran Kinerja.....	13
d) Kinerja Menurut Pandangan Islam	13
2. Pengukuran Kinerja	14
a) Pengertian Pengukuran Kinerja	14
b) Manfaat Pengukuran Kinerja.....	15
3. <i>Economic Value Added</i> (EVA)	15
a) Sejarah <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	15
b) Pengertian <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	16

c) Tolak Ukur <i>Economic Value Added</i> (EVA)	18
d) Manfaat <i>Economic Value Added</i> (EVA)	18
e) Kelebihan <i>Economic Value Added</i> (EVA)	18
f) Kekurangan <i>Economic Value Added</i> (EVA)	20
4. Teori Sinyal(<i>Signaling Theory</i>).....	21
5. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	22
a) Pengertian Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	22
b) Teori Keagenan menurut Perspektif islam	23
6. Laporan Keuangan.....	26
a) Pengertian Laporan Keuangan.....	26
b) Tujuan Laporan Keuangan	28
c) Jenis Laporan Keuangan.....	29
d) Keterbatasan Laporan Keuangan.....	31
e) Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan	32
B. Peneitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka pikir.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi	43
2. Sampel	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	
1. Sejarah <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	46
2. Profil Perusahaan Sampel.....	49
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
D. Keterbatasan Penelitian.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>return On Equity</i> (ROE) dan Ekuitas perusahaan sektor Energi	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1 <i>Net Operating After Tax</i> (NOPAT).....	50
Tabel 4.2 <i>Invested Capital</i> (IC).....	54
Tabel 4.3 <i>Weight Average of Cost Capital</i>	55
Tabel 4.4 <i>Capital Charge</i> (CC).....	57
Tabel 4.5 <i>Economic Value Added</i> (EVA)	58
Tabel 4.6 <i>Economic Value Added</i> (EVA)	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Analisa kinerja keuangan merupakan suatu analisa yang dilakukan untuk mengetahui hasil dari usaha yang diperoleh suatu perusahaan. Pentingnya pengukuran kinerja keuangan bagi perusahaan yaitu untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang bersumber dari aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan pada perusahaan dalam periode tertentu. Jika suatu perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik. Perusahaan dalam upaya mencapai tujuan maka perlu dilakukan analisa bagaimana kinerja perusahaan tersebut untuk menjadi alat ukur maupun acuan sehingga dapat dilakukan upaya berdasarkan hasil analisa kinerja tersebut untuk membuat perusahaan dapat mencapai tujuan sesuai yang diinginkan pada periode berikutnya. Pada umumnya kinerja keuangan pada perusahaan dapat dinilai dengan berbagai alat analisis keuangan, seperti yang pada umumnya digunakan adalah metode rasio. Metode rasio terdapat beberapa jenis, seperti rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Salah satu bentuk rasio profitabilitas

adalah rasio *return on equity* (ROE).¹ Rasio *return on equity* atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi perusahaan semakin kuat demikian juga sebaliknya.²

Namun penilain kinerja keuangan menggunakan rasio profibilitas memiliki kelemahan yaitu tidak memperhatikan biaya modal dalam perhitungannya. Perhitungan ini hanya melihat hasil akhir (laba) tanpa memperhatikan resiko terpenuhinya biaya modal atau pun tidak terpenuhi, tanpa memperhitungkan biaya modal pihak manajemen tidak dapat memperkirakan resiko yang dihadapi apakah laba yang diperoleh telah mampu menutupi biaya modal yang telah dikorbankan. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode rasio sangatlah bergantung pada perlakuan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, oleh karena itu kinerja keuangan perusahaan sering mendapatkan hasil yang baik berdasarkan pengukuran metode rasio padahal sebenarnya kinerja perusahaan tidak dalam kondisi baik. Untuk melengkapi adanya kelemahan pada analisis rasio kemudian digunakan metode yang disebut EVA (*economic value added*).³

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: raja grafindo persada, 2019). hlm. 196.

² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: raja grafindo persada, 2019). hlm. 204.

³ Yuli Kurnia Firdusia, *Analisis Economic value added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun (2014-2018)*, 1411-9501, vol. xxiv (2019). hlm. 21

Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dicetuskan pertama kali pada tahun 1993 oleh G. Bennet Steward dan Joel M. Stern, analis keuangan dari lembaga konsultan manajemen AS. EVA berpijak dari konsep biaya modal, yakni resiko yang dihadapi perusahaan dalam melakukan investasi. Makin tinggi tingkat resiko investasi maka tingkat pengembalian yang di tuntut oleh investor juga semakin tinggi. Jika model perhitungan rasio berhenti pada laba maka EVA akan mengurangi laba dengan biaya modal. Dengan demikian manajemen dapat memilih investasi dengan tingkat pengembalian optimum dengan resiko minimum.⁴

Economic Value Added (EVA) dapat menghitung nilai tambah diperoleh suatu perusahaan dan tetap fokus pada biaya modal yang mengalami peningkatan karena biaya modal dapat memberikan gambaran kondisi finansial sebenarnya serta resiko pada perusahaan. Metode *Economic Value Added* (EVA) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan adalah karena dapat mengetahui nilai tambah perusahaan secara riil yang diperoleh dengan melihat kondisi biaya modal yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.

⁴ Hartiwi Prabowo, *Penerapan Economic Value Added untuk Memaksimalkan Nilai Perusahaan: studi kasus PT xyz*, vol. 5 (2004). Hlm 22.

Tabel 1.1

Return On Equity (ROE) dan Ekuitas Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2017-2021

Perusahaan		2017	2018	2019	2020	2021
PT.Akr.Coerporindo Tbk	ROE(%)	11,8% ^s	6,67%	6,94%	9,11%	10,4%
	Ekuitas(juta rupiah)	9.029.649	9.926.831	10.066.861	10.556.356	11.298
PT.Adaro Energy Tbk	ROE(%)	13,11%	11,9%	10,92%	4,1%	23,7%
	Ekuitas(juta rupiah)	8.389.244	7.468.166	6.803.496	2.479.041	16.087.348
PT.Aneka Tambang Tbk	ROE(%)	0,73%	8,86%	1,06%	6,03%	8,93%
	Ekuitas((juta rupiah)	18.490.403	18.448.366	18.133	19.039.449	20.837.098
PT.Indo Tambang Raya Tbk	ROE(%)	26,73%	26,68%	14,30%	4,46%	39,56%
	Ekuitas((juta rupiah)	3.952.901	4.047.585	1.978.804	591.691	7.435.874
PT.Indika Energy Tbk	ROE(%)	28,84%	8,68%	0,47%	11,92%	7,16%
	Ekuitas((juta rupiah)	17.269.643	17.468.772	16.207.105	13.433.056	13.687.318
PT.Perusahaan Gas Negara Tbk	ROE(%)	4,63%	11,38%	3,49%	7,3%	11,09%
	Ekuitas((juta rupiah)	49.360.210	60.733.353	50.094.175	45.799.135	50.905.030
PT.Bukit Asam Tbk	ROE(%)	32,95%	31,47%	21,93%	14,21%	33,13%
	Ekuitas((juta rupiah)	13.799.985	24.172.933	26.098.052	16.939.196	24.253.724

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan uraian di atas dapat kita ketahui perolehan rasio *return on equity* (ROE) dan ekuitas dari masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi.

Pada PT. Akr.Coerporindo di tahun 2020-2021 rasio ROE mengalami

peningkatan, namun total ekuitas yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan hasil dari metode rasio ini dalam menilai kinerja perusahaan yang mendapatkan nilai yang baik akan tetapi pada kenyataannya kondisi dari kinerja perusahaan belum tentu baik. Hal tersebut juga terjadi pada PT. Aneka Tambang Tbk di tahun 2017-2018 rasio ROE mengalami peningkatan tetapi ekuitas perusahaan mengalami penurunan, kemudian pada PT. Indika energi Tbk tahun 2019-2020 rasio ROE mengalami peningkatan tetapi ekuitas perusahaan mengalami penurunan, dan pada PT. Perusahaan Gas Negara rasio Tbk tahun 2019-2020 ROE juga mengalami peningkatan akan tetapi ekuitas perusahaan mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian di atas, apakah tetap terdapat nilai tambah ekonomis yang diperoleh dari setiap modal ataupun ekuitas yang di investasikan perusahaan maupun hasil penilaian berdasarkan metode rasio. Untuk mengetahui hal tersebut, maka perlu dilakukan pengukuran kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA).

Selain Fenomena tersebut dalam penelitian yang di lakukan oleh Lelly Yuni Syahlina yang berjudul analisis kinerja keuangan menggunakan metode *economic value added* (EVA) dan *Market Value Added*(MVA) pada perusahaan tambang batbara yang listing di bursa efek indonesia(BEI) dengan hasil penelitian EVA ADRO pada tahun 2009 bernilai positif, besarnya nilai EVA diakibatkan adanya kenaikan laba perusahaan.⁵

⁵ Lelly Yuni Syahlina , *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Eva (Economic Value Added) Dan Mva (Market Value Added) Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*, (Skripsi, Samarinda, Universitas Mulawarman, 2013).hlm. 77.

Pada penelitian Sriwiga Saputri yang berjudul Analisis kinerja keuangan menggunakan metode *economic value added* (EVA) Pada PT.Inti Keramik Almasari Tbk Periode 2015-2018 dengan hasil peneitian menunjukkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan pada PT.Almasari Industri Tbk tahun 2015 terjadi penurunan penjualan, penurunan laba, hutang meningkat, akan tetapi diperoleh EVA positif.⁶

Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan industri dengan judul penelitian yaitu **“Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada Perusahaan sektor Energi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2021”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Pada PT.Akr.Coerporindo di tahun 2020-2021 rasio ROE mengalami peningkatan, namun total ekuitas yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan.
- b. pada PT. Aneka Tambang Tbk di tahun 2017-2018 rasio ROE mengalami

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah suatu pembatasan terhadap sebuah ruang lingkup dari suatu permasalahan supaya pembahasan yang akan kita akukan

⁶ Sriwiga Saputri, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (Eva) Pada Pt Intikeramik Alamasri Industri Tbk Periode 2015-2018*, (Skripsi, Batusangkar, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2020). Hlm. 55

tidak terlampau jauh dan melebar agar fokus pembahasan fokus pada satu penelitian saja.⁷

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu pada analisis kinerja keuangan dengan metode *economic value added* (EVA) pada perusahaan industri yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan industri yang terdaftar di *Jakarta islamic index* (JII) periode 2017-2021 menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA)”?

E. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dibutuhkan untuk mengawal penelitian agar sesuai dengan yang di harapkan maka harus dipahami unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam batasan istilah . Adapun batasan istilah dalam penelitian ini agar dapat memberikan gambaran yang jelas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisa yang dilakukan untuk mengetahui hasil yang diperoleh oleh suatu perusahaan tanpa melanggar aturan — aturan yang berlaku. Penelitian ini dirancang untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga peneliti

⁷ Sidik Priadana, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1 ed. (Tangerang: Pascal Books, t.t.). hlm. 137.

menggunakan metode EVA dalam penelitian ini.

2. *Economic Value Added* (EVA)

EVA yaitu sebagai metode yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan yang dapat menggabungkan perolehan nilai dan biaya agar dapat memperoleh nilai tambah pada perusahaan.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah “Untuk mengetahui kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan industri yang terdaftar di Jakarta Islamic index (JII) periode 2017-2021.

G. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini agar kiranya dapat memberikan manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat kepada UIN Syahada padangsidempuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang cara menganalisis kinerja keuangan menggunakan metode EVA.

2. Bagi Peneliti

Agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang *Economic Value Added* (EVA) dalam mengaplikasikan pada suatu perusahaan.

3. Bagi Perusahaan/ Industri

Agar dapat menjadi acuan maupun tolak ukur pihak manajemen perusahaan mengenai tingkat kinerja perusahaan untuk dalam menentukan

keputusan investasinya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian :

Bab I Pendahuluan, yang mengandung faktor-faktor yang memicu munculnya judul penelitian, identifikasi masalah mendeskripsikan seluruh variabel yang terkait dengan objek penelitian, batasan masalah dalam objek penelitian, batasan masalah yang membatasi cakupan permasalahan, definisi operasional variabel, peneliti mendeskripsikan variabel yang dipakai pada penelitian, kemudian rumusan masalah, peneliti mendeskripsikan permasalahan penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

Bab II Landasan Teori, memaparkan semua teori dan konsep yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, teori yang digunakan sebagai landasan penelitian yakni membahas EVA, penelitian terdahulu, serta kerangka pikir.

Bab III Metodologi Penelitian, di dalamnya terdiri dari lokasi penelitian dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, instrumen pengumpulan data, dan analisis data lokasi dan waktu penelitian yaitu uraian yang menjelaskan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal, hingga penulisan laporan penelitian yang akan dilaksanakan dan karakteristiknya serta menjelaskan pendekatan yang dilakukan, yakni kuantitatif deskriptif. Populasi dan sampel yaitu ada hubungan dengan

generalisasi. Namun bila jumlah populasinya besar, dapat ditetapkan sampel sesuai aturan yang ada dalam metodologi penelitian jenis dan sumber data menjelaskan jenis data yang digunakan. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian. Pada analisa data, merupakan proses pengoolahan data melalui metode tertentu untuk dapat memahami masalah yang di kaji, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian

Bab IV Hasil Penelitian, merupakan bab yang berisi tentang hasil dan pembahasan yang tersusun atas hasil-hasil penelitian yang merupakan kumpulan data-data yang penulis peroleh dan pembahasan yang merupakan hasil analisis penulis terhadap permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian.

Bab V Penutup, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang akan di tujukan kepada pihak yang berkepentingan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian kinerja keuangan

kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif pada periode tertentu. Kinerja keuangan ditinjau oleh perusahaan untuk melakukan atau adanya evaluasi dari aktivitas perusahaan yang sedang berjalan pada periode tertentu untuk menjaga kinerja perusahaan yang efektif. Kinerja keuangan menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mengoperasikan perusahaan yang biasanya dinyatakan dalam laporan keuangan⁸

Kinerja keuangan dapat menggambarkan kondisi operasional dari perusahaan baik dari kondisi keuangan maupun kinerja organisasi di dalam struktur perusahaan.

Kinerja keuangan dapat di analisa dengan cara mengevaluasi laporan keuangan. kondisi finansial di masa lalu dapat dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu, selain itu juga dapat di jadikan sebagai dasar untuk memprediksi kondisi keuangan di masa yang akan datang.

⁸ Sufiyati dan via Lita Bethry anlia, *Kinerja Keuangan Perusahaan Jakarta Islamic Index masa Pandemi covid 19*,(Cirebon: Penerbit Insania, (2021), hlm. 20.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atau hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok.
- 5) Hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham.

c. Manfaat Kinerja Keuangan

Adapun manfaat dari kinerja keuangan, adalah:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksana kegiatannya.
- 2) Untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk untuk pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.⁹

d. Kinerja Menurut Pandangan Islam

Kinerja dalam pandangan islam merupakan bentuk atau cara individu dalam mengaktualisasikan diri. Kinerja merupakan bentuk nyata dari nilai, kepercayaan, dan pemahaman yang dianut serta dilandasi prinsip-prinsip moral yang kuat dan dapat menjadi motivasi untuk melahirkan karya bermutu. Kinerja seseorang dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain niat berkerjanya adalah karena Allah SWT, dalam hal

⁹ Purnomo Muhammad, *Analisis Penggunaan Economic Value Added (EVA) sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT.Krakatau Steel Tbk, Skripsi*, (Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU, 2019), hlm. 11-12.

berkerja menerapkan kaidah secara kaffah.¹⁰ Kinerja dalam islam seperti firman Allah SWT, dalam surat An-Najm/53 ayat 39-41 yang berbunyi :

وَأَنْ يُسْأَلَ الْإِنْسَانَ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ ٣٩ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۚ ٤٠ ثُمَّ يُجْزَاهُ
الْجِزَاءَ الْأَوْفَىٰ ٤١

Artinya : Dan Bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah di usahakannya. Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.^{11 12}

2. Pengukuran kinerja

a. Pengertian Pengukuran Kinerja

Pengukuran Kinerja adalah tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas dalam rantai nilai yang ada pada perusahaan. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik dalam bentuk tindakan yang efektif dan efisien dan akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik dimana perusahaan memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian.

Pengukuran kinerja terbagi menjadi dua, yaitu tradisional dan kontemporer. Pengukuran kinerja tradisional dilakukan dengan cara membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang di anggarkan atau biaya standar sesuai dengan karakteristik pertanggung jawabannya. Ukuran kinerja kontemporer menggunakan aktivitas sebagai pondasinya.

¹⁰ Wijaya candra & Hidayat Rahmat, *Manajemen Kinerja*, (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2022), hlm. 1.

¹¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 27*, hlm, 526.

Ukuran kinerja dirancang untuk menilai seberapa baik aktivitas dilakukan dan dapat mengidentifikasi apakah telah dilakukan perbaikan yang berkesinambungan.¹³

Memberikan kompensasi secara obyektif berdasarkan prestasi setiap individu yang dapat dipertanggungjawabkan perusahaan. Hal ini dapat dijadikan sebagai dorongan maupun motivasi agar dapat bekerja secara efektif dan efisien.

b. Manfaat Pengukuran Kinerja

- 1) Memberikan pemahaman mengenai ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen.
- 2) Memberikan arah untuk mencapai target kinerja.
- 3) Untuk memonitor dan mengevaluasi pencapaian kinerja dan membandingkannya dengan target kinerja serta melakukan tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja.
- 4) Sebagai dasar untuk memberikan penghargaan dan hukuman secara obyektif atas pencapaian prestasi yang diukur sesuai dengan pengukuran kinerja yang disepakati.
- 5) Sebagai alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan.
- 6) Membantu mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan telah terpenuhi.
- 7) Membantu memenuhi proses kegiatan instansi pemerintah.
- 8) Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara obyektif.¹⁴

¹³ Onita sari Sinaga.dkk, *Manajemen Kinerja Dalam Organisasi* (Surabaya: Yayasan kita menulis, 2020), hlm. 13–14.

¹⁴ Azaluddin.dkk, *Implikasi Managing Asset: Kinerja Keuangan Sektor Publik Laporan Keuangan Pemda Provinsi Sultra*, (Malang: Penerbit Rena Cipta Mandiri, 2021), hlm. 201.

2. Economic Value Added (EVA)

a) Sejarah *Economic Value Added* (EVA)

Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dicetuskan pertama kali pada tahun 1993 oleh G. Bennet Steward dan Joel M. Stern, analis keuangan dari lembaga konsultan manajemen AS. EVA berpijak dari konsep biaya modal, yakni resiko yang di hadapi perusahaan dalam melakukan investasi. Makin tinggi tingkat resiko investasi maka tingkat pengembalian yang di tuntutan oleh investor juga semakin tinggi. Jika model perhitungan rasio berhenti pada laba maka EVA akan mengurangi laba dengan biaya modal. Dengan demikian manajemen dapat memilih investasi dengan tingkat pengembalian optimum dengan resiko minimum.¹⁵

b) Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) adalah suatu estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya dalam tahun berjalan, dan hal ini sangat berbeda dengan laba akuntansi. *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan sisa laba setelah biaya modal, termasuk, dikurangkan, sedangkan laba akuntansi di tentukan tanpa memperhitungkan ekuitas. Modal ekuitas merupakan biaya oportunitas karena modal yang diinvestasikan oleh investor dapat di investasikan di tempat lain dengan mendapat *return*. Atau *return* yang diperoleh di tempat lain atas investasi dengan resiko yang sama ditunjukkan dengan biaya ekuitas. *Economic Value Added* (EVA) dapat

¹⁵ Hartiwi Prabowo, *Penerapan Economic Value Added Untuk Memaksimalkan Nilai Perusahaan: Studi Kasus PT Xyz*, Vol: 5, (2014). hlm. 21.

ditentukan pada setiap divisi serta untuk keseluruhan perusahaan.¹⁶

Economic Value Added (EVA) adalah salah satu metode atau alat ukur yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menentukan apakah investasi yang ada dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap penambahan nilai ekonomis perusahaan dengan tetap memperhatikan kewajibannya terhadap para pemegang saham.

Economic Value Added (EVA) juga menghitung jumlah biaya modal dalam bentuk simpanan pemegang saham atau pinjaman dan resiko yang dihadapi perusahaan saat berinvestasi.¹⁷

Jadi, apabila *Economic Value Added* (EVA) bernilai positif maka nilai perusahaan yang mengalami kenaikan karena tingkat pengembalian yang tinggi dari biaya modal, sedangkan apabila *Economic Value Added* (EVA) bernilai negatif maka nilai perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan adanya tingkat pengembalian yang lebih rendah dari biaya modal. Perbedaan EVA dengan Ukuran Kinerja Keuangan Konvensional.

EVA Berbeda dengan metode penilaian kinerja keuangan lainnya. EVA tidak hanya sekedar menilai profit suatu perusahaan tanpa mengukur nilai sebenarnya dari perusahaan akan tetapi lebih mendalam menilai biaya modal perusahaan. Biaya modal merupakan dana yang

¹⁶ Erwin Astanwinetu, *Manajemen Keuangan*, 1st ed. (Surabaya: Scopindo Media pustaka, 2020), hlm. 23.

¹⁷ Muhammad yunus, *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (EVA) Studi Kasus Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Vol : 2 (2020). hlm. 295–311.

keluarkan untuk menjalankan operasional perusahaan yang dapat berasal dari dana yang telah di investasikan pemegang saham.

Pengukuran menggunakan EVA dapat memberikan sebuah perspektif yang lebih luas mengenai tingkat keuntungan dan nilai dari sebuah perusahaan. Untuk menghitung *Economic Value Added*(EVA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - CAPITAL CHARGE$$

Keterangan :

EVA	: Nilai tambah ekonomi
NOPAT	: Laba bersih setelah pajak
CAPITAL CHARGE	: Biaya modal

c) Tolak Ukur Kinerja *Economic Value Added* (EVA)

Tolak ukur kinerja *Economic Value Added* (EVA) dapat diukur berdasarkan:

Apabila $EVA > 0$, maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan “Baik atau positif”, sehingga menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan.

Apabila $EVA = 0$, maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara ekonomis yaitu “Impas”, berarti perusahaan tidak mengalami kemajuan maupun kemunduran secara ekonomis.

Apabila $EVA < 0$, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan “Kurang Baik atau negatif”, disebabkan laba yang didapat tidak sesuai harapan pemilik modal.¹⁸

d) Manfaat *Economic Value Added* (EVA)

Manfaat *Economic Value Added* (EVA) yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Pengukuran kinerja menggunakan metode EVA adanya perhatian manajemen berdasarkan keputusan pemegang saham.
- 2) Adanya EVA dalam bertindak manajer akan berpikir contohnya sama halnya pemegang saham yaitu memilih investasi dan memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimalkan tingkat biaya modal agar nilai perusahaan dapat maksimal.
- 3) Dengan EVA manajer akan memfokuskan perhatian pada aktivitas yang menciptakan nilai dan evaluasi kinerja sesuai kriteria dalam memaksimalkan nilai perusahaan.
- 4) EVA juga digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas maupun praktik dalam pengembalian yang lebih tinggi daripada modal.
- 5) Adanya EVA maka perusahaan akan memperhatikan struktur modal.¹⁹

d). Kelebihan *Economic Value Added* (EVA)

Pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan metode

¹⁸ Muhammad Hefrizal, *Analisis Metode Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Unilever Indonesia*, jurnal akuntansi dan bisnis, vol : 4 (2018). hlm. 40.

¹⁹ Hefrizal, *Analisis Metode Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Unilever Indonesia*, Vol: 4 (2018), hlm. 73.

Economic Value Added (EVA) yang mempunyai beberapa kelebihan yaitu:

- 1) Fokus *Economic Value Added* (EVA) yaitu pada evaluasi nilai tambah, yang memperhitungkan biaya sebagai akibat dari investasi.
- 2) *Economic Value Added* (EVA) merupakan salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk mengukur ekspektasi ekonomi, yaitu memberikan perhatian yang wajar terhadap ekspektasi pemilik modal, dan nilai pasar digunakan sebagai orientasi, bukan nilai buku.
- 3) Perhitungan nilai tambah ekonomi digunakan secara mandiri dan tidak memerlukan data perbandingan seperti standar industri atau data perusahaan lainnya sebagai konsep evaluasi.
- 4) Konsep *Economic Value Added* (EVA) digunakan sebagai dasar mengevaluasi bonus karyawan khususnya pada departemen yang memberikan EVA sehingga dapat dikatakan bahwa *stakeholder* EVA puas dengan konsep itu.
- 5) Penerapan *Economic Value Added* (EVA) yang sederhana menunjukkan bahwa konsep EVA adalah standar pengukuran praktis yang mudah dihitung dan mudah digunakan.

e) Kekurangan *Economic Value Added* (EVA)

Selain mempunyai kelebihan, *Economic Value Added* (EVA) juga mempunyai kekurangan, yaitu:

- 1) *Economic Value Added* (EVA) hanya melakukan pengukuran pada hasil akhir (*result*) dan tidak melakukan pengukuran pada kegiatan

penentu, misalnya tingkat retensi konsumen dan loyalitas.

- 2) Nilai tambah ekonomi bergantung pada keyakinan bahwa investor sangat bergantung pada metode fundamental saat meninjau dan membuat keputusan untuk membeli atau menjual saham tertentu.²⁰

f) Strategi Meningkatkan *Economic Value Added* (EVA)

Terdapat beberapa strategi untuk meningkatkan EVA, yaitu :

- 1) Menciptakan nilai dengan mencapai pertumbuhan keuntungan dengan cara menambah modal yang di investasikan pada proyek dengan tingkat pengembalian tinggi.
- 2) Menciptakan nilai dengan meningkatkan efisiensi operasi dalam hal ini menaikkan keuntungan tanpa menggunakan tambahan modal.
- 3) Strategi penciptaan nilai dengan rasionalisasi dan keluar dari bisnis yang tidak menjanjikan. Hal ini berarti menarik modal yang tidak produktif dan menarik modal dengan tingkat pengembalian yang rendah.²¹

3. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori yang mendukung penelitian ini yaitu teori sinyal (*signaling theory*). *Signaling theory* merupakan sinyal yang menggambarkan kondisi perusahaan kepada investor sebagai rasa tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Agar sinyal yang diberikan efektif maka harus dapat ditangkap

²⁰ Sa'adah, *Manajemen Keuangan* (Jombang: LPPM Universitas KH. Wahab Hasbullah, 2020), hlm 57

²¹ Lelly Yuni Syahlina, "*Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Eva (Economic Value Added) Dan Mva (Market Value Added) Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*" (Skripsi, Samarinda, Universitas Mulawarman, 2013), 32.

oleh pasar dan dipersepsikan baik dan tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain yang berkualitas buruk. Perusahaan pasti akan menghasilkan baik keuntungan atau kerugian, keuntungan dan kerugian ini akan menjadi berita di pasar modal, dimana keuntungan akan menjadi berita baik yang akan memberikansinyal positif yang bisa menarik investor dan begitu pula sebaliknya.

Informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajemen, sedangkan investor tidak mengetahui informasi tersebut membuat adanya informasi yang tidak simetris (*asymmetric information*) antara manajemen dan investor. Asimetri informasi muncul saat manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan investor dan *stakeholder* lainnya. Dengan kata lain asimetri informasi timbul karena satu pihak memiliki pengetahuan yang tidak dimiliki oleh pihak lain.²²

4. Teori Keagenan (Theory Agency)

a) Pengertian Theory Agency

Jensen dan Mecking pertama kali melakukan eksplorasi teoritis secara mendetail dari teori keagenan. Dia Menyatakan manajer suatu perusahaan sebagai “*agent*” dan pemegang saham “*principal*”.²³ Teori keagenan (*agency theory*) merupakan sebuah teori yang muncul tatkala kegiatan bisnis tak selalu dikelola langsung oleh pemilik entitas, dan hal-hal manajemen diserahkan kepada agen. Pemilik lalu meminta auditor

²² Selvi Sembiring dan Ita Trisnawati, *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan, Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 1a-2, Nov 2019, Hlm. 176.

²³ Darmawati, *Peran Informasi Akuntansi Dalam Sektor Pemerintahan: Perspektif Agency Theory*, *Jurnal Ekonomi*, vol. 5 (2019), hlm. 516.

LK memeriksa kelayakan LK agen kepada pemilik tersebut. Teori keagenan makin penting sejalan pertumbuhan pasar modal dunia, agen makin dituntut untuk pertanggungjawaban keuangan, antara lain digambarkan oleh Laporan Realisasi Anggaran dan perolehan opini WTP atas LK Auditan. Kemudian agen mendapat tekanan standar akuntansi dunia agar membuat LK sebagai pernyataan paripurna (*full disclosure principle*) dan persaingan antara saham saham beredar di pasar modal juga makin mendorong entitas LK melakukan keterbukaan sukarela yang menguntungkan entitas LK (*favourable voluntary disclosure*).

Teori keagenan terkait pada teori kesimetrisan informasi (*information asymmetry theory*), *insider trading* (teori manipulasi informasi oleh orang dalam manajemen entitas LK), teori GCG umumnya, teori kecurangan akuntansi (*creative accounting, fraud accounting*) khususnya.²⁴

Konsep ini merupakan suatu rancangan kontrak antara agen yang merupakan manajemen dalam perusahaan terhadap sumber dana ataupun pemegang saham. Sebagaimana tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba, konsep ini menjelaskan bagaimana hubungan perusahaan dalam mengelola dana dari para investornya.

b. *Agency Theory* Menurut Perspektif Islam

Dalam teori keagenan dapat ditemukan beberapa karakteristik antara lain principal dan agen diasumsikan bertindak secara rasional, sama-sama bertujuan memaksimalkan utilitas atau kepentingan pribadi dan secara

²⁴Jan Hoesada, *Teori Kegenan*, KSAP, 1 Oktober 2020, hlm. 2.

umum seakan-akan saling memaksimalkan keuntungan pihak lain (principal-agen) dan tidak terdapat perilaku kooperatif kelompok. Konsekuensi dari semua itu timbulnya biaya keagenan (*agency cost*). Principal dan agen bertindak secara rasional maksudnya adalah bahwa merupakan suatu hal yang lazim jika principal bertindak untuk memperoleh keuntungan dari setiap rupiah yang diinvestasikannya dengan cara memaksimalkan monitoring setiap tindakan yang dilakukan oleh agen. Dengan kata lain tidak dapat mentolerir sekecil apapun kesalahan yang dilakukan oleh agen yang menyebabkan kerugian investasi. Sebaliknya agen tidak akan melakukan hal yang sebenarnya terbaik yang dimilikinya untuk memberikan keuntungan bagi principal. Namun apa yang dilakukannya tidak lebih dari bagaimana dia juga bisa memperoleh keuntungan besar dari pengorbanan yang seadanya (*risk and work averse*).

Teori ini ketidakpercayaan satu sama lain diakui sebagai perilaku yang biasa dalam berbisnis. Perilaku kooperatif (saling menguntungkan tanpa paksaan) akan menjadi inkonsisten. Keseluruhan ini pada akhirnya mengarahkan (*drive*) masing-masing pihak menambah instrument pekerjaan agar dapat lebih meyakinkan bahwa perjanjian kontrak tidak merugikan. Dengan kata lain kontrak saling percaya itu dibuat untuk saling tidak percaya.

Menurut bahasan konsepsi kerjasama kontraktual, Islam memiliki perspektif yang berbeda dengan pandangan barat dan mendasarkan

kerjasama pada sikap amanah (*trust*), tanggungjawab masing-masing pihak dan tawakal kepada Allah Subhanahu wata'ala Hal ini jelas bahwa muamalah merupakan dimensi islam yang lain disamping iman (*tauhid*), ibadah (*ubudiah*), kehidupan social kemasyarakatan (*muasyarat*) dan budi pekerti (*akhlak*). Maksud dilakukannya muamalah adalah agar kehidupan islami dalam jual beli, perjanjian/ kontraktual dapat direalisasikan dalam kehidupan nyata. Dalam melakukan apa saja haruslah mendasarkan pada iman kepada Allah dan yang tidak dapat ditangkap oleh panca indra (ghaib).

Iman kepada yang ghaib adalah beriman kepada Allah Ta'ala, kepada semua hal ghaib dan kepada semua yang dikhabarkan oleh Rasulullah salallahu alaihi wasallam tanpa melihatnya secara langsung, karena percaya dan membenarkan Nabi salallahu alaihi wasallam. Sekaligus mengesampingkan kesenangan-kesenangan sementara, penglihatan zahir manusia ataupun pembuktian secara fisik karena hal tersebut telah dikhabarkan oleh Rasulullah salallahu alaihi wasallam.²⁵

Secara normatif, masyarakat muslim mempraktikkan akuntansi berdasarkan pada perintah Allah dalam QS Al-baqarah [2] : 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ

²⁵ Achmad Uzaimi, *Teori Keagenan dalam perspektif Islam, Jurnal Ilmiah dan Finansial Indonesia*, vol 1 oktober 2017, hlm. 27.

فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ
 شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ
 أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ﴿٢٦﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalunya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar.²⁶

Perintah ini sesungguhnya bersifat universal dalam arti bahwa praktik pencatatan harus dilakukan dengan benar atas transaksi yang dilakukan oleh oleh seseorang dengan orang lainnya. “substansi” dari perintah ini adalah, Praktik pencatatan harus dilakukan dengan benar (adil dan jujur).

Teori akuntansi syariah memberikan *guidance* tentang bagaimana seharusnya akuntansi syariah itu di praktikkan. Dengan bingkai *faith* (keimanan), teori (*knowledge*) dan praktik akuntansi syariah akan mampu menstimulasi terciptanya realitas ekonomi-bisnis yang

²⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1*, hlm, 421.

bertauhid. Realitas ini adalah realitas yang di dalamnya sarat dengan jaringan kerja kuasa ilahi yang akan menggiring manusia untuk melakukan tindakan ekonomi-bisnis yang sesuai dengan sunnatullah.²⁷

5. Laporan Keuangan

a) Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada merupakan hasil penjabaran dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, diklasifikasikan, dan diringkaskan dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Laporan keuangan disusun dan disajikan perusahaan dalam bentuk laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

Agar informasi keuangan bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

Laporan keuangan menggambarkan transaksi yang dibagi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas, sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca. Dengan demikian, kerangka dasar

²⁷ Mariska Dewi, *Agency Teori Dalam Perspektif Islam*, Jurnal JHI, Vol: 9, (2011), hlm. 6.

ini tidak mengidentifikasi unsur laporan perubahan posisi keuangan secara khusus.

Unsur pengukuran posisi keuangan adalah:

- 1) Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan diperoleh manfaat ekonomi di masa depan.
- 2) Kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Tujuan Laporan Keuangan
- 3) Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

b) Tujuan laporan keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. laporan keuangan bertujuan untuk:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini .
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu

- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan .
- 8) Informasi keuangan lainnya.

c) Jenis Laporan Keuangan

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang disusun secara sistematis , isinya penghasilan yang diperoleh perusahaan dikurangi beban-beban yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu.

Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan dalam penyusunan laporan laba rugi adalah:

- a. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan atau lembaga yang diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- b. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum.

- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh dari operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terdiri diluar usaha pokok perusahaan.
- d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi seberapa banyak modal awal telah bertambah ataupun berkurang selama periode tertentu. Perubahan modal ini terjadi dapat karena adanya laba atau rugi usaha, pengambilan pribadi dari pemilik maupun penambahan modal pemilik.

4. Laporan Arus Kas

Yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memberi gambaran penggunaan kas pada tiga aktivitas dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Laporan arus kas dapat dijelaskan berdasarkan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

a. Arus kas dari aktivitas operasi

Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Karena itu aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi, yang dilaporkan dengan dasar akrual. Sedangkan

laporan arus kas melaporkan dampaknya terhadap kas. Arus masuk kas terbesar dari operasi berasal dari pengumpulan kas dari langganan. Arus masuk kas yang kurang penting adalah penerimaan bunga atas pinjaman dan deviden atas investasi saham. Arus keluar kas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak.

b. Arus kas dari aktivitas investasi

Aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatannya. Pembelian atau penjualan aktiva tetap seperti tanah, gedung, atau peralatan merupakan kegiatan investasi, atau dapat pula berupa pembelian atau penjualan investasi dalam saham atau obligasi dari perusahaan lain. investasi di neraca. Pemberian pinjaman juga merupakan suatu kegiatan investasi karena pinjaman menciptakan piutang kepada peminjam. Pelunasan pinjaman tersebut juga dilaporkan sebagai kegiatan investasi pada laporan arus kas.

c. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Aktivitas pendanaan meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan. Kegiatan pendanaan mencakup pengeluaran saham, peminjaman uang dengan mengeluarkan wesel bayar dan pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan, dan pembayaran terhadap pemegang saham seperti dividen dan pembelian

saham perbendaharaan. Pembayaran terhadap kreditor hanyalah mencakup pembayaran pokok pinjaman.

d) Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan mempunyaiketerbatasan meliputi:

- 1) Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*history*), dimana data yang diambil dari data masa lalu.
- 2) Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- 3) Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan- pertimbangan tertentu.
- 4) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian, misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya.
- 5) Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

e) Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini penjelasan masing – masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu :

1. Pemilik Perusahaan

Pemilik adalah mereka yang memiliki usaha tersebut yang mencerminkan kepemilikan saham yang dimilikinya, agar pemilik perusahaan bisa melihat kondisi dan posisi perusahaannya, melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode, serta melihat dan menilai kinerja manajemen perusahaannya.

2. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.

3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan, yang artinya pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet).

4. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodic untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang

sesungguhnya dan mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan.

5. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya agar memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat diperoleh dari para investor melalui penjualan saham.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Margareta Irene Bakang Hera, Skrpsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa cendana Kupang, Tahun (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Pendekatan Metode <i>Economic Value Added</i> (Eva) Dan <i>Market Value Added</i> (Mva) (Studi pada Perusahaan Otomotif & Komponen yang Terdaftar di Bursa	Nilai EVA yang positif setiap tahunnya menunjukkan bahwa ASII memiliki kinerja keuangan yang baik dan perusahaan dikatakan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan mampu memenuhi kewajiban kepada penyanggandana. ²⁹

²⁸ Syaharman, *Analisis Laporan Keuangan sebagai dasar untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada PT.Narasido Mitra Perdana*, Juripol, vol 4 no 2 September 2021, hlm. 284-288.

²⁹ margareta Irene Bakang Hera, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Pendekatan Metode Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) (Studi Pada*

		Efek Indonesia Periode 2016-2019.	
2	Hasnawiya, Skripsi, fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah makassar Tahun (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (Eva) Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)	Berdasarkan analisa data — data yang dilakukan peneliti di bab sebelumnya untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, maka dapat diketahui bahwa PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mempunyai EVA yang baik mulai tahun 2016 hingga 2019 dan pada tahun 2020 EVA bernilai negatif. PT. Nusa Raya Cipta Tbk dan PT. Paramita Bangun SaranaTbk serta PT. Total Bangun Persada memiliki nilai EVA positif yang berbeda selama 5 tahun dari mulai tahun 2016 hingga tahun 2020. PT. PP (Persero) Tbk mempunyai nilai EVA yang baik pada tahun 2016 — 2019 dan EVA bernilai negatif terjadi pada tahun 2020. Pada PT.Wijaya Karya (Persero) Tbk mempunyai nilai EVA yang baik dari tahun 2016 hingga 2019 dan pada tahun 2020 nilai EVA negatif. ³⁰
3	Sriyana Siregar, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thana Saifusin Jambi	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Eva Dan Mva Pada	Perusahaan yang menghasilkan nilai EVA positif 5 tahun berturut-turut dari tahun 2015-2019 terjadi

Perusahaan Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019) (Skripsi, Kupang, Universitas Nusa Cendana Kupang, 2021), Hlm. 93.

³⁰ Hasnawiya, *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*, (Skripsi, Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), Hlm. 80.

	(2021)	Perusahaan Telekomunikasi Periode 2015-2020	pada perusahaan TLKM dan tiga tahun berturut terjadi pada EXCL tahun 2015-2017 artinya manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. EVA (X1) tidak terdapat pengaruh terhadap variabel harga saham (Y) perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI 2015-2020, perusahaan yang memiliki nilai EVA tinggi cenderung dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Tidak berpengaruhnya EVA terhadap harga saham kemungkinan disebabkan faktor lain seperti kondisi sosial, politik serta kondisi ekonomi yang tidak stabil. 31
4	Ratnawati Marginingsih, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 9 No. 2 Oktober 2022	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA Dan MVA Pada PT. Electronic City Indonesia Tbk	Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan PT Electronic City Indonesia Tbk, berdasarkan metode <i>Economic ValueAdded</i> (EVA) meskipun terjadi kenaikan dan penurunan, namun secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Electronic City Indonesia Tbk pada tahun 2018, 2019 dan 2020 terbilang sangat baik. Ini terlihat dari nilai EVA yang positif dimana ($EVA > 0$), yang artinya PT. Electronic City Indonesia Tbk berhasil mendapatkan

³¹ Sariyana Siregar, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Eva Dan Mva Pada Perusahaan Telekomunikasi*, (Skripsi, Jambi: Universtas Isam Negeri Sulthan Thana Saifudin, 2021) hlm. 60.

			nilai tambah ekonomis selama tiga periode. Hal ini berarti, manajemen perusahaan dapat mencukupi besarnya tingkat pengembalian yang dibutuhkan oleh para pemegang saham. ³²
5	Sriwiga Saputri, “Analisis Kinerja Keuangan dengan Motode <i>Economic value added</i> (EVA) pada PT Intikeramik Almasari Tbk Priode 2015-2018”, <i>Skripsi</i> , (Batusangkar :Institut Agama Islam Negeri Batusangkar (2020)),,	Analisis Kinerja Keuangan dengan Motode <i>Economic value added</i> (EVA) pada PT Intikeramik Almasari Tbk Priode 2015-2018	Hasil dari analisis kinerja keuangan dengan metode <i>economic value added</i> pada PT Intikeramik Almasari Industri Tbk 2015-2018 yaitu tahun 2015 nilai EVA >0, maka terdapat nilai tambah dan kinerja perusahaan baik. Pada tahun 2016 nilai EVA >0 maka terdapat pertambahan nilai dan kinerja perusahaan baik. Pada tahun 2017 nilai EVA >0 maka terdapat pertambahan nilai dan kinerja perusahaan baik. Pada tahun 2018 nilai EVA >0 maka terdapat pertambahan nilai dan kinerja perusahaan baik ³³

Dari tabel di atas dapat disimpulkan beberapa perbedaan dan persamaan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini, yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penelitian yang di lakukan oleh Margareta Irene Bakang Hera, memiliki

³² Ratnawati Marginingsih, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA Dan MVA Pada PT. Electronic City Indonesia Tbk*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 9 No. 2 Oktober 2022. hlm. 150.

³³ Sriwiga Saputri, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (Eva) Pada Pt Intikeramik Alamasri Industri Tbk Periode 2015-2018*, (Skripsi, Batusangkar, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2020), Hlm. 58.

persamaan dengan penelitian ini, yaitu menggunakan metode *economic value added*. Adapun perbedaan pada penelitian ini terdapat pada jumlah variabel di mana pada penelitian ini menggunakan tiga variabel. Disamping itu perbedaan kedua penelitian ini terdapat pada objek penelitian, penelitian terdahulu meneliti perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sedangkan penelitian ini mengamati perusahaan sektor Energi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Hasnawiya, memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu menggunakan metode *economic value added*. Adapun perbedaan pada penelitian ini terdapat objek penelitian, penelitian terdahulu meneliti perusahaan Konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sedangkan penelitian ini mengamati perusahaan sektor Energi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Sariyana Siregar, memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu menggunakan metode *economic value added*. Adapun perbedaan pada penelitian ini terdapat pada jumlah variabel di mana pada penelitian ini menggunakan tiga variabel. Disamping itu perbedaan kedua penelitian ini terdapat pada objek penelitian, penelitian terdahulu meneliti perusahaan telekomunikasi periode 2015-2019, sedangkan penelitian ini mengamati perusahaan sektor Energi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Wati, memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu menggunakan metode *economic*
- e. *value added*. Adapun perbedaan pada penelitian ini terdapat pada jumlah

variabel di dimana pada penelitian ini menggunakan tiga variabel. Disampin itu perbedaan kedua penelitian ini terdapat pada objek penelitian, penelitian terdahulu meneliti perusahaan PT *Electronic City Indonesia Tbk*, sedangkan penelitian ini mengamati perusahaan sektor Energi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*..

- e. Penelitian yang di lakukan oleh Sriwiga Saputri , memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu menggunakan metode *economic value added* . Adapun perbedaan pada penelitian ini terdapat pada objek penelitian, penelitian terdahulu meneliti perusahaan PT Inti Keramik Almasari Industri Tbk Periode 2015-2018, sedangkan penelitian ini mengamati perusahaan sektor Energi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

C. Kerangka Pikir

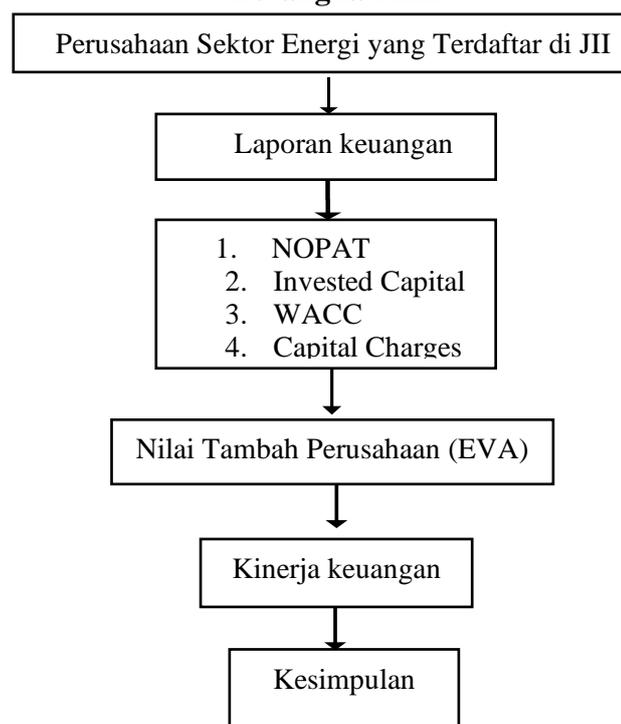
Perusahaan industri yang terdaftar *Jakarta Islamic index* (JII) merupakan perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini. Perusahaan industri adalah perusahaan yang kegiatan utamanya melakukan di bidang manufaktur, Pada perusahaan industri saat ini mengalami fluktuasi laba, sehingga untuk mengetahui kinerja perusahaan melalui pertambahan nilai ekonomisnya di saat terjadinya fluktuasi laba.

Untuk dapat menilai kinerja keuangan pada perusahaan, maka objek utama yang diperlukan dalam menilai adalah laporan keuangan perusahaan, disini peneliti menggunakan laporan keuangan tahunan pada pada 7 perusahaan tahun 2017-2021.

Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan sangat diperlukan

agar dapat mengetahui kondisi kinerja perusahaan tersebut dapat dilihat dari laporan laba rugi. Pengukuran kinerja keuangan dapat diklasifikasikan menjadi kinerja yang sesungguhnya atau dapat melihat kondisi keuangan pada perusahaan yang sebenarnya.

Gambar 3.1
Kerangka Pikir



Untuk dapat mengukur kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) terdapat beberapa bagian yang dapat dihitung seperti NOPAT (*Net Operating After Tax*) yang dimana menghitung tentang keuntungan yang diperoleh, IC (*Invested Capital*) tentang modal yang di investasikan, WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*) yaitu biaya rata-rata dari modal yang ditanam, dan CC (*Capital Charge*) yaitu aliran kas yang diperlukan agar dapat menggantikan resiko dari modal yang ditanam.

Hasil dari pengukuran kinerja keuangan dengan metode EVA yang diterapkan, kemudian dapat dilihat apakah kondisi perusahaan dalam keadaan baik sehingga dapat menciptakan nilai tambah secara ekonomis. Dengan hasil tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan yang di analisis dengan metode *Economic Value Added* (EVA)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu memaparkan kondisi dari objek penelitian dari suatu permasalahan dengan mengolah data yang di peroleh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha dasar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/ atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif..³⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di *Jakarta islamic index* pada periode 2017- 2021 yang dapat diakses melalui <https://idx.co.id>. Sedangkan objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Energi yang terdaftar di *Jakarta islamic index* (JII) khususnya neraca dan laporan laba rugi. Untuk melakukan penelitian ini direncanakan pada bulan September - Oktober 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai sifat dan karakteristik yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan selanjutnya diambil suatu kesimpulan.

³⁴ Mufirah.dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Koto Baru: Insan cendekia mandiri, 2022), hlm. 4.

Adapun yang dijadikan sebagai Populasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu semua laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) dan telah mencantumkan laporan keuangan pada tahun 2017 — 2021 .

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari beberapa sifat yang dimiliki oleh populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua populasi dipakai sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 7 perusahaan sektor energi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dari tahun 2017 sampai tahun 2021 dalam hitungan per tahun sehingga sampel yang digunakan yaitu sebanyak 35 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kepustakaan (*Library Resource*) merupakan penelitian yang dilakukan agar dapat memperoleh buku atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian penulis.
2. Dokumentasi dengan mengakses *website* terkait, metode ini digunakan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian seperti laporan keuangan pada 7 perusahaan sektor energi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2017-2021.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu dengan metode *Economic Value Added* (EVA). Tahapan-tahapan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) Merupakan Laba Operasi Setelah Pajak.

Rumus :

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Beban Pajak}$$

- b. Menghitung Biaya Modal yang diInvestasikan atau *Invested capital charge* (IC) Rumus:

$$\text{IC (Invested Capital)} = \text{Total hutang \& Ekuitas} - \text{Hutang Jangka pendek}$$

- c. Menghitung jumlah biaya dari setiap modal hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan ekuitas pemegang saham di timbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan, Rumus *weight average cost of capital* (WACC):

$$\text{WACC} = \{(D \times rd)(1 - \text{tax}) + (E \times Re)\}$$

Keterangan : D : tingkat modal
 rd : biaya hutang
 tax : pajak
 E : ekuitas
 Re : Biaya Modal

- d. Menghitung *Capital Charge*
Capital Charge (CC) merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas risiko usaha dari modal yang di tanam, CC dapat di hitung dengan rumus:

$$\text{Capital Charge (CC)} = \text{weight average cost of capital (WACC)} \times \text{Invested capital(cc)}$$

e. Menghitung EVA

Rumus :

$$EVA = NOPAT - \textit{Capital Charge}$$

Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Tolak Ukur EVA.

Adapun ketentuan atau tolak ukur yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam metode EVA adalah:

- a) Jika $EVA > 0$, berarti telah diciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- b) Jika $EVA = 0$, berarti secara ekonomis perusahaan dalam keadaan impas, karena laba yang dihasilkan hanya cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan terhadap penyandang dana.
- c) Jika $EVA < 0$, berarti tidak ada nilai tambah ekonomis ke dalam perusahaan, karena laba yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi kewajiban terhadap penyandang dana.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah *Jakarta Islamic Index* (JII)

Pasar modal syariah di Indonesia secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Namun sebenarnya instrumen pasar modal syariah telah hadir di Indonesia lebih dahulu yaitu pada tahun 1997. Hal ini ditandai dengan peluncuran produk Danareksa Syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT. Danareksa Investment Management.

Di Indonesia, DSN-MUI adalah lembaga yang berwenang mengeluarkan fatwa terkait ekonomi dan keuangan syariah, termasuk investasi di pasar modal. DSN-MUI sendiri baru terbentuk secara resmi melalui Surat Keputusan MUI No. Kep-754/MUI/II/1999 tanggal 10 Pebruari 1999 tentang Pembentukan Dewan Syariah Nasional. Jadi ketika reksa dana syariah pertama (Danareksa Syariah) diluncurkan pada tanggal 3 Juli 1997, sebenarnya DSN-MUI belum terbentuk. Dapat dikatakan kemunculan produk dari PT. Danareksa Investment Management inilah yang menjadi salah satu awal pemikiran tentang perlunya keberadaan DSN-MUI.

Hal ini terlihat dalam Fatwa MUI tentang Reksadana Syariah tahun 1997, yang menjadi landasan syariah dari produk tersebut dan merupakan hasil dari Lokakarya Alim Ulama tentang Reksadana Syariah, yang 24 diselenggarakan oleh MUI bekerjasama dengan Bank Muamalat Indonesia tanggal 29-30 Juli 1997 di Jakarta. Di bagian penutup dari fatwa MUI tersebut tercantum pernyataan antara lain sebagai berikut: "Perlu adanya Dewan Pengawas Syariah Lembaga Keuangan Islam Nasional yang mencakup perbankan, asuransi, multi finance, reksadana dan lembaga-lembaga keuangan Islam lainnya. Untuk memastikan otoritas Dewan Syariah Nasional ini perlu dibentuk bersama antara MUI, BI dan Depkeu." Selanjutnya pada tanggal 3 Juli 2000 Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII) yaitu indeks bursa yang berisi 30 saham yang memenuhi kriteria syariah Islam yang ditetapkan DSN-MUI.

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah yang digabungkan dengan bursa

konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang memenuhi kriteria syariah. JII menggunakan hari dasar tanggal 1 Januari 1995 dengan nilai dasar 100.25.

Adapun proses seleksi JII berdasarkan kinerja perdagangan saham syariah yang dilakukan oleh BEI adalah sebagai berikut :

- a) Saham-saham yang dipilih adalah saham-saham syariah yang termasuk ke dalam Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam dan Lembaga Keuangan.
- b) Dari saham-saham syariah tersebut kemudian dipilih 60 saham berdasarkan urutan kapitalisasi terbesar selama 1 tahun terakhir.
- c) Dari 60 saham yang mempunyai kapitalisasi tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu urutan nilai transaksi terbesar di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.³⁵

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur tangan dengan

³⁵ WWW.SAHAMOK.net/bei/jii/diakses 22 november pukul 21:26

ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja dalam memilih portofolio saham yang halal.³⁶

2. Profil Perusahaan Sampel

Perusahaan sektor energi merupakan salah satu andalan industri di Indonesia. Perusahaan sektor energi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang ekstraksi energi terbarukan maupun energi tak terbarukan seperti minyak bumi, gas alam, dan batubara.

Saat ini terdapat 76 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Obyek penelitian pada penelitian ini adalah 7 perusahaan sektor energi yang di peroleh setelah di lakukan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. Adapun gambaran umum obyek penelitian perusahaan sektor energi tersebut adalah ssebagai berikut:

- a. PT.Indo Tambang Raya Megah Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1987 dengan akta pendirian No.13, tanggal 2 september 1987 yang di setuju oleh menteri kehakiman, yang beralamat kantor pusat di Pondok Indah Office Tower III, Jalan Iskandar Muda Jakarta, Indonesia.Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 dengan kode ITMG. Hingga akhir periode pelaporan kegiatan usaha yang dijalankan perusahaan melalui anak perusahaan meliputi operasi pertambangan batubara dan penjualan batubara.

³⁶ Ingrid Tan, *Bisnis Dan Investasi Sistem Syariah* (Yogyakarta: Penerbit Universitas Atmajaya, n.d.), hlm. 49.

- b. PT. Bukit Asam Tbk didirikan pada tahun 1919 dengan beberapa kali perubahan hingga bergabung dengan holding BUMN pertambangan pada tahun 2017 sehingga berubah nama menjadi PT. Bukit Asam Tbk.. Alamat kantor pusat berada di Jln. Parigi No.1 Tanjung Enim 31716 Muara Enim, Sumatera selatan, Indonesia. Perusahaan melaksanakan kegiatan operasi meliputi eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan bahan galian terutama batubara.
- c. PT.Indika Energy Tbk didirikan pada tahun 1982 dengan nama PT Kideco Jaya Agung berlokasi di kabupaten Paser, Kalimantan Timur mengoperasikan enam konsesi tambang dengan menggunakan metode penambangan terbuka. Perusahaan melaksanakan initial public offering (IPO) pada tahun 2008 dengan kode INDY.
- d. PT. AKR Coorporindo didirikan di Surabaya pada tahun 1977 dengan nama PT Aneka Kimia, hingga akhirnya perseroan melaksanakan initial public offering (IPO) pada tahun 1994 dengan kode AKRA. Seiring dengan penambahan lini usaha perseroan yang tidak lagi hanya fokus di bisnis bahan kimia dasar. Saat ini perusahaan dikenal sebagai salah satu distributor swasta terbesar bahan-bahan minyak (BBM).
- e. PT. Perusahaan Gas Negara Tbk didirikan pada tahun 1965 dengan alamat kantor pusat di Jl.K.H. Zainul Arifin No.20 DKI Jakarta. PGN melakukan kegiatan usaha di bidang transmisi gas bumi. PGN

membeli gas bumi dari produsen lalu di jual ke berbagai segmen pengguna akhir mulai dari pelanggan rumah tangga hingga industri.

- f. PT. Adaro Energy Tbk didirikan pada tahun 2004 dengan alamat kantor pusat menara karya 18th floor Jl.H.R. Rasuna Said, Blok X-5, kav. 1-2, Jakarta. Kegiatan usaha yang di laksanakan adalah pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor pertambangan, infrastruktur.
- g. PT.Aneka Tambang Tbk didirikan pada tahun 1968 beralamat kantor pusat di Gedung Aneka Tambang Tbk Jakarta. Kegiatan usaha ang di lakukan adalah usaha dala bidang pertambangan berbagai jenis galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan, dan jasa yang berkaitan dengan pertambangan berbagai jenis galian.

B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

Metode analisis kinerja keuangan perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Economic Value Added* (EVA). Untuk memperoleh nilai EVA diperlukan beberapa tahap perhitungan yaitu dengan menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dan *Capital Charge*(CC), kemudian tahap terakhir yaitu menghitung *Economic Value Added* (EVA).

1. *Net Operating profit After Tax* (NOPAT)

Net Operating Profit After Tax (NOPAT) atau laba operasional setelah pajak merupakan pengukuran profibilitas yang menghitung jumlah teoritis

uang tunai yang dapat dibagikan perusahaan kepada pemegang sahamnya jika tidak memiliki utang. NOPAT adalah jumlah keuntungan yang di peroleh perusahaan dari operasinya setelah pajak. NOPAT pada dasarnya merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanam.³⁷

Net Operating Profit After Tax (NOPAT) di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{laba (Rugi) Usaha} - \text{Beban Pajak}$$

Berikut hasil perhitungan NOPAT pada masing-masing perusahaan sektor energi periode 2017-2021.

Tabel 4.1

NOPAT Perusahaan Sektor Energi Tahun 2017-2021

NOPAT(Jutaan Rupiah)					
Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
AKRA	337.772	1.661.269	813.300	962.629	1.194.107
ANTAM	319.686	1.637.612	121.040	1.546.847	2.082.393
ITMG	3.912.062	4.025.676	1.976.206	614.682	7.409.779
PGN	4.352.603	7.767.564	4.194.569	158.763	7.029.963
ADRO	8.496.572	7.993.867	7.420.549	3.442.031	16.839.098
INDY	4.941.633	1.633.012	235.946	3.315.563	2.972.309
PTBA	4.617.862	5.204.559	4.062.778	2.509.693	8.161.270

Sumber Data: www.idx.co.id (data di olah)

³⁷ Muhammad Hefrizal, *Analisis Metode Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Unilever Indonesia*, jurnal akuntansi dan bisnis, 4 (2018): 67.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa perolehan nilai NOPAT yang mengalami penurunan pada perusahaan AKRA, ANTM,ITMG, PGN, ADRO, INDY, dan PTBA terjadi di tahun 2019 di sebabkan laba usaha yang di peroleh perusahaan mengalami penurunan dan juga di sebabkan awal mula pandemi *covid-19* yang terjadi di tahun tersebut. Sedangkan nilai NOPAT pada keseluruhan perusahaan dari tahun ke tahun dari 2017-2021 mengalami fluktuasi.

2. *Invested capital*

IC merupakan hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan perusahaan oleh kreditur dan seberapa besar modal yang di investasikan dalam perusahaan. CC dapat dihitung menggunakan rumus:

$$IC (\textit{Invested Capital}) = \text{Total hutang \& Ekuitas} - \text{Hutang Jangka pendek}$$

Berikut hasil perhitungan *Capital Charge* (CC) pada masing-masing perusahaan sektor energi periode 2017-2021 :

Tabel 4.2

<i>Invested Capital</i> (Rupiah)					
Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
AKRA	1.393.717.074.000	11.84.122.775.000	12.776.519.942.000	581.462.760.000	14.201.744.343.000
ANTAM	24.461.811.817	26.633.419.371.000	24.901.669.337.000	24.176.252.000.000	26.353.771.000.000
ITMG	15.963.610.351.299	16.305.045.404.101	15.108.119.097.211	14.735.785.854.320	20.168.037.682.911
PGN	90.158.473.317.156	98.023.586.209.235	96.723.632.148.573	98.272.442.265.413	102.592.839.562.393

ADRO	93.639.140.321.843	96.779.405.443.561	92.748.148.290.054	80.999.319.726.106	96.471.939.304.563
INDY	27.495.523.469.317	46.497.693.032.628	45.047.462.225.948	43.199.797.386.975	39.629.566.276.955
PTBA	474.202.000.000	19.237.237.000.000	21.406.801.000.000	20.175.298.000.000	24.623.062.000.000

Invested capital perusahaan sektor energi 2017-2021

Sumber Data: www.Idx.co.id (data di olah)

Dari tabel 4.2 menunjukkan peningkatan maupun penurunan jumlah modal yang di investasikan pada masing-masing perusahaan sektor energi setiap tahunnya mendapatkan nilai yang fluktuatif di masing-masing perusahaan. Secara keseluruhan nilai rata IC perusahaan mengalami peningkatan. Nilai IC perusahaan sektor energi tertinggi pada tahun 2021 dan terendah pada tahun 2021.

3. *Weight Average Cost of Capital (WACC)*

WACC merupakan jumlah biaya dari setiap komponen modal hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan ekuitas pemegang saham ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar, WACC dapat dihitung menggunakan rumus:

$$WACC = \{(D \times rd)(1 - tax) + (E \times Re)\}$$

Keterangan : D : tingkat modal
rd : biaya hutang
tax : pajak
E : ekuitas
Re : Biaya Modal

Berikut hasil perhitungan *Capital Charge (CC)* pada masing-masing perusahaan sektor energi periode 2017-2021 :

Tabel 4.3***Weight Average Cost of Capital* Perusahaan sektor energi periode 2017-2021**

<i>Weight Average Cost of Capital</i>					
Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
AKRA	0,08	0,1	21.941	0,6	0,05
ANTAM	0,015	0,793	0,009	0,064	0,07
ITMG	0,406	0,002	0,106	0,036	0,312
PGN	0,044	0,064	0,014	0,028	0,067
ADRO	0,79	0,73	0,069	0,042	0,225
INDY	0,406	0,002	0,106	0,036	0,312
PTBA	0,206	0,219	0,162	0,107	0,229

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat WACC dari setiap perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Persentase WACC yang tinggi dipengaruhi meningkatnya proporsi modal sendiri. Sedangkan WACC akan cenderung menurun ketika perusahaan menggunakan hutang yang lebih tinggi sebagai sumber pendanaan.

4. *Capital Charge* (CC)

Capital Charge (CC) merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang di tanam, CC dapat dihitung menggunakan rumus:³⁸

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

³⁸ *Ibid*, Hefrizal, 87.

Berikut hasil perhitungan *Capital Charge* (CC) pada masing-masing perusahaan sektor energi periode 2017-2018 :

Tabel 4.4

***Capital Charge* Perusahaan Sektor Energi 2017-2020**

<i>Capital Charge</i> (Jutaan Rupiah)					
Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
AKRA	111.497	1.188.412	28.032.962	814.887	795.297
ANTAM	366	21.120.301	224.115	1.547.280	1.844.763
ITMG	6.481.225	32.610	1.601.460	530.488	15.448.716
PGN	3.966.972	6.273.509	1.354.130	2.751.682	6.925.020
ADRO	73.974.920	70.648.965	6.399.62	3.401.971	21.706.186
INDY	49.546.933	106.758.703	180.189	3.067.185	1.387.034
PTBA	572.361	4.212.954	3.467.901	2.159.719	5.638.681

Sumber Data: www.idx.co.id (data di olah)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan peningkatan maupun penurunan *Capital Charge* (CC) pada setiap tahunnya. Mayoritas penurunan terjadi di tahun 2019 yang terjadi pada perusahaan ANTAM, PGN, ADRO, INDY, dan PTBA. Sedangkan keseluruhan nilai CC yang di peroleh mengalami fluktuasi.

5. *Economic Value Added*(EVA)

Setelah menghitung nilai *Net Operating After Tax* (NOPAT) dan *Capital Charge* (CC) tahap selanjutnya adalah menghitung *Economic Value Added* (EVA), EVA dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$EVA = NOPAT - Capital Charge$$

Berikut adalah hasil perhitungan EVA pada pada masing-masing perusahaan sektor energi periode 2017-2021 :

Tabel 4.3

Economic Value Added (EVA) Perusahaan Sektor Energi 2017-2021

<i>Economic Value Added (Jutaan Rupiah)</i>					
Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
AKRA	226.275	472.856	(-27.219.661)	147.741	398.809
ANTAM	319.319	(-19.482.689)	103.074	432	273.629
ITMG	2.569.163	3.993.066	374.754	84.193	(-8.038.937)
PGN	385.631	1.494.055	2.840.438	(-27.357.525)	104.943
ADRO	65.478.348	62.655.098	1.020.927	40.060	(-4.867.088)
INDY	(-44.605.299)	(-105.125.691)	55.756	248.378	1.585.274
PTBA	4.099.500	991.604	594.876	349.973	2.522.532

Sumber Data: www.idx.co.id (data di olah)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan peningkatan maupun penurunan nilai *Economic Value Added* (EVA) akan tetapi perusahaan tetap mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis walaupun mengalami fluktuasi.

Sedangkan pada beberapa perusahaan seperti pada AKRA di tahun 2019, ANTAM pada tahun 2018, ITMG pada tahun 2021, PGN pada tahun 2020, ADRO 2021, dan INDY pada tahun 2017 dan 2018 nilai EVA memperoleh nilai negatif, hal tersebut menunjukkan perusahaan tidak mampu memperoleh nilai tambah ekonomis dikarenakan laba perusahaan tidak mampu menutup biaya modal yang telah digunakan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penilaian Kinerja keuangan merupakan tolak ukur atas kinerja yang telah di capai oleh perusahaan yang dapat menjadi alat ukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hasil penilaian kinerja keuangan membantu pihak manajemen, kreditur, calon investor, maupun pemilik modal untuk melihat pertumbuhan dan potensi dari perusahaan. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

Setelah melalui tahap perhitungan diperoleh nilai EVA pada perusahaan sektor energi yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5

Economic Value Added (EVA) Perusahaan Sektor Energi 2017-2021

<i>Economic Value Added (Jutaan Rupiah)</i>					
Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
AKRA	226.275	472.856	(-27.219.661)	147.741	398.809
ANTAM	319.319	(-19.482.689)	103.074	432	273.629
ITMG	2.569.163	3.993.066	374.754	84.193	(-8.038.937)
PGN	385.631	1.494.055	2.840.438	(-27.357.525)	104.943
ADRO	65.478.348	62.655.098	1.020.927	40.060	(-4.867.088)
INDY	(-44.605.299)	(-105.125.691)	55.756	248.378	1.585.274
PTBA	4.099.500	991.604	594.876	349.973	2.522.532

Sumber Data: www.idx.co.id (data di olah)

Tabel 4.4 menunjukkan nilai EVA yang diperoleh masing-masing perusahaan sektor energi yang bernilai positif setiap tahunnya maupun bernilai

negatif. Hasil penelitian menunjukkan secara umum nilai EVA yang diperoleh perusahaan mengalami nilai yang fluktuatif .

Berdasarkan tolak ukur EVA perusahaan yang memperoleh nilai positif ataupun >0 berarti memiliki kinerja yang baik dan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis atas biaya modal yang telah di bebaskan oleh perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memperoleh nilai negatif ataupun <0 berarti memiliki kinerja keuangan yang tidak baik dan tidak mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis atas biaya modal yang telah di bebaskan oleh perusahaan. Nilai EVA perusahaan sektor energi secara keseluruhan yang terkecil terdapat pada PT. Indika Energy Tbk pada tahun 2018 sedangkan yang terbesar pada PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2017.

Perusahaan sektor energi yang dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik berdasarkan tolak ukur EVA yaitu PT Bukit Asam Tbk. Hal tersebut dikarenakan mampu memperoleh nilai EVA positif ataupun >0 dari awal periode yaitu tahun 2017 hingga akhir periode pada tahun 2018 walaupun nilai yang diperoleh tidak selalu meningkat akan tetapi perusahaan tetap konsisten meghasilkan nilai tambah atas biaya modal yang telah di bebaskan.

Sedang perusahaan sektor energi yang dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang kurang baik berdasarkan tolak ukur EVA yaitu PT Indika Energy Tbk. Hal tersebut dikarenakan perusahaan memperoleh nilai EVA negatif ataupun <0 selama 2 tahun berturut-turut dengan nominal yang dapat dikatakan tidak sedikit dan tidak mampu menghasilkan niai tambah ekonomis atas biaya modal yang telah di bebaskan.

d. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan pada hasil penelitian ini. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan hanya data sekunder bersumber dari *website* terkait tanpa perbandingan dari sumber lain, sehingga hasil penelitian masih relatif lemah.
2. Variabel yang digunakan masih relatif sedikit dibandingkan dengan banyaknya metode analisis kinerja keuangan, sehingga hasil dari analisis yang diperoleh tidak terlalu akurat karena diukur dari sudut pandang yang terbatas.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan atas penilaian kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor energi ang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), maka diperoleh kesimpulan.

Secara umum mayoritas nilai *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) bernilai positif dan berfluktuatif pada periode 2017-2021. Sehingga dapat di simpulkan perusahaan sektor energi memiliki kinerja yang cukup baik, karena perusahaan masih mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis dari modal yang telah di gunakan dalam operasional perusahaan.

Terdapat perusahaan yang bernilai positif ($EVA > 0$) hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Nilai EVA positif dikarenakan *Net Operating After Tax* (NOPAT) ataupun laba bersih setelah operasi setelah pajak lebih tinggi dari pada biaya modal perusahaan sehingga biaya modal yang telah di bebaskan dapat tertutupi dan bahkan menghasilkan nilai lebih ataupun dalam hal ini adalah nilai tambah ekonomis. Sedangkan, beberapa lainnya memiliki nilai EVA negatif ($EVA < 0$) hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik di karenakan dikarenakan *Net Operating After Tax* (NOPAT) ataupun laba bersih setelah operasi setelah pajak lebih rendah dari pada biaya modal perusahaan sehingga tidak mampu menutupi biaya modal yang telah di bebaskan

sehingga biaya modal yang telah di bebaskan tidak dapat tertutupi dan juga tidak mampu menghasilkan nilai lebih ataupun dalam hal ini adalah nilai tambah ekonomis.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan melalui penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan sektor energi disarankan untuk meningkatkan kinerja dengan meningkatkan laba bersih dan mengurangi beban dari biaya-biaya yang tidak terlalu berkontribusi dalam menghasilkan laba agar biaya modal dapat di tekan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan biaya modal, sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan meningkatkan nilai pasar untuk memperoleh kepercayaan para investor.
2. Bagi investor dan calon investor nilai EVA dapat digunakan sebagai alat untuk mempertimbangkan keputusan dalam investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menambahkan metode lain dalam hal menilai nilai tambah ekonomis dari perusahaan. Karena selain *economis value added* (EVA) masih terdapat metode lain seperti *market value added* (MVA), dan *financial value added* (FVA) untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Uzaimi Achmad, *Teori Keagenan dalam perspektif Islam, Jurnal Ilmiah dan Finansial Indonesia*, vol 1, oktober 2017.
- Azaluddin.dkk, *Implikasi Managing Asset: Kinerja Keuangan Sektor Publik Laporan Keuangan Pemda Provinsi Sultra*, Malang: Penerbit Rena Cipta Mandiri, 2021.
- Darmawati, *Peran Informasi Akuntansi dalam Sektor Pemerintahan: Perspektif Agency Theory, Jurnal Ekonomi*, Vol 5 No. 001, 2019.
- Firdausia, Y. K, *Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014 – 2018, Jurnal Ekonomi*, No. 24, vol.2, 2019.
- Hasnawiya, *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei), Skripsi*, Makassar :Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.
- prabowo Hartiwi, *Penerapan Economic Value Added untuk memaksimalkan Nilai Perusahaan: studi kasus PT xyz*, jurnal thewinners, Volume. 5, no.1, tahun 2014.
- Hefrizal M, *Analisis Metode Economic Value Added untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT.Unilever Indonesia, Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, No. 4, Vol.1, 2018.
- Tan Ingrid, *Bisnis Dan Investasi Sistem Syariah* (Yogyakarta: Penerbit Universitas Atmajaya, n.d, 2018.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2019.
- Syahlina Lelly Yuni Syahlina, *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) dan Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Listing Di Bursa Efek, Skripsi*, Samarinda :Universitas Mulawarman Samarinda, 2018
- Ika Leniani Ika, *Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling, Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol.6, No.1, 1 juni 2021.

Irene Bakang Hera Mergareta Irene Bakang Hera, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Pendekatan Metode Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) (Studi pada Perusahaan Otomotif & Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019, Skripsi*, Kupang: Universitas Nusa Cendana Kupang, 2021.

Mufirah.dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Koto Baru: Insan cendekia mandiri, 2022.

sari Sinaga Onita sari Sinaga.dkk, *Manajemen Kinerja Dalam Organisasi*, Surabaya: Yayasan kita menulis, 2020.

Purnomo Muhammad, *Analisis Penggunaan Economic Value Added (EVA) sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT.Krakatau Steel Tbk, Skripsi*, Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU, 2019.

Marginingsih Ratnawati, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA Dan MVA Pada PT. Electronic City Indonesia Tbk, Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 9, No. 2, Oktober 2022.

Sa'adah, L, *Manajemen Keuangan*, Jombang: LPPM Universitas KH. Wahab Hasbullah, 2020.

putri Sriwiga, *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) Pada PT.Inti Keramik Almasari Tbk Periode 2015-2018, Skripsi*, Batusangkar : Institut Agama Islam negeri Batusangkar, 2020.

Priadana Sidik, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1 ed. (Tangerang: Pascal Books, 2020).

Sufiyati dan via Lita Bethry Anlia, *Kinerja Keuangan Perusahaan Jakarta Islamic Index masa Pandemi covid 19*, Cirebon: Penerbit Insania, 2021.

Selvi Sembiring dan Ita Trisnawati, *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan, Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 1a-2, Nov 2019.

Hoesada Jan, *Teori Kegenan*, KSAP, 1 Oktober 2020.

Syahrman, *Analisis Laporan Keuangan sebagai dasar untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada PT.Narasido Mitra Perdana, Juripol*, vol 4, no 2, September 2021.

Siregar Sariyana, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Eva Dan Mva Pada Perusahaan Telekomunikasi*, Skripsi, Jambi: Universtas Isam Negeri Sulthan Thana Saifudin, 2021.

candra Wijaya & Hidayat Rahmat, *Manajemen Kinerja*, Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2022.

Kurnia Firdusia Yuli, *Analisis Economic value added (EVA) dan Market Value Added(MVA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun (2014-2018)*, *Jurnal Ekonomi* No. 1411-9501_Vol.XXIV, 2019.

Yunus, M., *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (EVA) Studi Kasus pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, *Tangible jurnal*, No. 4, Vol. 2. 2019.

DATA PRIBADI

Nama : Bram Bintang
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 03 Juni
2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak Ke : 5 dari 5 bersaudara
Alamat : Jln. Suprpto Kel. Bincar
Kec. Padangsidimpuan
Utara Kota
Padangsidimpuan
Telepon/ No Hp : 085362499465

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2006-2012 : SDN 200105
Padangsidimpuan
Tahun 2013-2015 : SMPN 3
Padangsidimpuan
Tahun 2015-2018 : SMKN 1
Padangsidimpuan
Tahun 2018-2023 : Program Sarjana (S1)
Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary

Lampiran 1

Menghitung *Net operating after tax* (NOPAT) perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021 :

Perusahaan	Tahun	<i>Earing Before Interest Tax</i> /EBIT (Rupiah)	1-tax	<i>Net Operating After Tax</i> NOPAT (Rupiah)
	1	2	3	4= 2x3
PT. Akr coerpirindo.tbk	2017	1.571.034.701.000	0.785	337.772.460.715
	2018	1.710.884.702	0.971	1.661.269.045.642
	2019	819.859.753.000	0.992	813.300.874
	2020	963.592.686.917	0.999	962.629.094.284
	2021	1.200.107.954.000	0.995	1.661.269.045.642
PT. Perusahaan gas negara.Tbk	2017	5.386.886.066.255	0.808	4.352.603.941.534
	2018	11.257.340.528.440	0.310	7.767.564.964.637
	2019	2.669.962.446.812	0.218	4.194.569.540.587
	2020	6.615.129.795.276	0.024	158.763.115.086
	2021	9.012.773.854.485	0.78	7.029.963.606.498
PT. Bukit asam. Tbk	2017	4.728.606.000.000	0.988	4.671.862.728.000
	2018	6.902.599.000.000	0.754	5.204.559.646.000
	2019	5.482.832.000.000	0.741	4.062.778.512.000
	2020	3.364.200.000.000	0.746	2.809.693.200.000
	2021	10.517.101.000.000	0.726	8.161.220.376.000
PT. Indika energy.Tbk	2017	5.319.304.573.517	0.414	4.941.633.948.797
	2018	1.713.548.827.750	0.99	1.633.012.032.845
	2019	2.537.055.215.008	0.093	235.946.134.955
	2020	3.349.054.272.209	0.953	3.315.563.729.486
	2021	7.179.490.851.809	0.929	2.972.309.121.648
PT. Adaro energy.Tbk	2017	14.699.951.849.147	0.578	8.496.572.168.806
	2018	13.735.167.112.947	0.582	7.993.867.259.444
	2019	11.243.757.463.009	0.66	7.420.549.925.585
	2020	4.820.772.672.840	0.714	3.442.031.688.407
	2021	24.298.843.081.969	0.693	16.839.098.255.804
PT. Aneka tambang. Tbk	2017	1.062.082.208.000	0.301	319.686.744.608
	2018	2.014.283.287.598	0.813	1.637.612.312.817
	2019	427.705.789.022	0.283	121.040.738.293
	2020	2.206.630.000.000	0.701	1.546.847.630.000
	2021	3.402.603.000.000	0.612	2.082.393.036.000
PT.Indo tambang raya mega. Tbk	2017	5.604.673.668.303	0.698	3.912.062.220.475
	2018	5.710.180.076.310	0.705	4.025.676.953.798
	2019	2.901.918.208.450	0.681	1.976.206.299.954
	2020	1.177.551.938.478	0.5220	614.682.111.885
	2021	9.673.341.023.744	0.766	7.409.779.224.187

Lampiran 2

Menghitung *Weighted Avarage Cost of Capital* (WACC) perusahaan Sektor Energi yang terdftar di *Jakarta Islammic Index* periode 2017-2021 :

Perusahaan	Tahun	Tingkat modal dari hutang (D)	Tingkat bunga dari hutang (rd)	1-tax	Tingkat ekuitas(E)	Tingkat biaya dari ekuitas (re)	<i>Weighted Avarage Cost of Capit(IWACC)</i>
	1	2	3	4	5	6	$7=(2 \times 3) \times 4 + (4 \times 6)$
PT. Akr coerpirindo.tbk	2017	0.463	0.009	0.785	0.536	0.144	0,08
	2018	0.502	0.044	0.971	0.497	0.160	0.1
	2019	0.529	41.751	0.992	.047	0.069	21.941
	2020	0.434	0.024	0.999	0.565	0.091	0.6
	2021	0.519	0.019	0.995	0.480	0.100	0.05
PT. Perusahaan gas negara.Tbk	2017	0.493	0,055	0.808	0.506	0.046	0.044
	2018	0.596	0.048	0.310	0.403	0.113	0,064
	2019	0.561	0.057	0.218	0.438	0.034	0.014
	2020	0.607	0.050	0.024	0.392	0.073	0.028
	2021	0.562	0.045	0.78	0.437	0.110	0.067
PT. Bukit asam. Tbk	2017	0.054	0.028.	0.988	0.627	0.329	0.206
	2018	0.326	0.034	0.754	0.673	0.314	0.219
	2019	0.294	0.042	0.741	0.705	0.219	0.162
	2020	0.295	0.040	0.746	0.704	0.142	0.107
	2021	0.328	0.036	0.726	0.671	0.331	0.229
PT. Indika energy.Tbk	2017	0.693	2.665	0.414	0.306	0.288	1.802
	2018	0.692	3.444	0.99	0.307	0.086	0.296
	2019	0.710	0.058	0.093	0.289	0.004	0.004
	2020	0.751	0.058	0.953	0.248	0.119	0.071
	2021	0.760	0.062	0.929	0.230	0.071	0.035
PT. Adaro energy.Tbk	2017	0.399	0.009	0.578	0.600	0.131	0.79
	2018	0.390	0.033	0.582	0.609	0.111	0.73
	2019	0.448	0.033	0.66	0.552	0.109	0.069
	2020	0.380	0.069	0.714	0.619	0.040	0.042
	2021	0.411	0.046	0.693	0.927	0.230	0.225
PT. Aneka tambang. Tbk	2017	0.383	0.101	0.301	0.616	0.007	0.015
	2018	0.426	0.0001	0.813	0.573	0.088	0.793
	2019	0.399	0.034	0.283	0.600	0.010	0.009
	2020	0.400	0.102	0.701	0.656	0.055	0.064
	2021	0.366	0.065	0.612	0.633	0.089	0.07
PT.Indo tambang raya mega. Tbk	2017	0.294	1.085	0.698	0.705	0.263	0.406
	2018	0.327	0.015	0.705	0.672	0.0002	0.002
	2019	0.268	0.016	0.681	0.731	0.143	0.106
	2020	0.269	0.033	0.5220	0.730	0.044	0.036
	2021	0.278	0.136	0.766	0.721	0.395	0.312

Lampiran 3

Menghitung *Invested Capital* (IC) perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di
Jakarta

Islamic Index periode 2017-2021 :

Perusahaan	Tahun	Total hutang+ ekuitas(Rupiah)	Hutang jangka pendek (Rupiah)	Invested capital(Rupiah)
	1	2	3	4= 2-3
PT. Akr coerpirindo.tbk	2017	6.823.208.531.000	5.429.491.457.000	1.393.717.074.000
	2018	19.940.850.599.000	8.62.727.824.000	11.84.122.775.000
	2019	21.489.046.173.000	8.712.526.231.000	12.776.519.942.000
	2020	18.683.572.815.000	5.102.110.055.000	581.462.760.000
	2021	23.508.585.736.000	9.306.841.393.000	14.201.744.343.000
PT. Perusahaan gas negara. Tbk	2017	97.379.563.350.284	7.221.090.033.128	90.158.473.317.156
	2018	122.851.916.022.500	24.828.329.813.265	98.023.586.209.235
	2019	114.106.468.690.286	17.382.836.541.713	96.723.632.148.573
	2020	116.580.528.776.910	18.308.086.511.497	98.272.442.265.413
	2021	116.224.047.762.103.	13.631.154.199.710	102.592.839.562.393
PT. Bukit asam. Tbk	2017	21.987.482.000.000	4.513.226.000.000	474.202.000.000
	2018	24.172.933.000.000	4.935.696.000.000	19.237.237.000.000
	2019	26.098.085.000.000	4.691.251.000.000	21.406.801.000.000
	2020	24.056.755.000.000	3.872.457.000.000.	20.175.298.000.000
	2021	36.123.709.000.000	7.500.647.000.000`	24.623.062.000.000
PT. Indika energy. Tbk	2017	56.357.655.963.898	28.862.132.494.581	27.495.523.469.317
	2018	56.890.363.707.307	10.392.670.674.679	46.497.693.032.628
	2019	56.080.785.506.047	11.033.323.280.099	45.047.462.225.948
	2020	54.173.583.668.189	10.973.786.281.214	43.199.797.386.975
	2021	57.241.022.250.750	17.611.455.973.795	39.629.566.276.955
PT. Adaro energy. Tbk	2017	105.632.643.222.794	11.993.502.900.951	93.639.140.321.843
	2018	109.433.300.399.251	12.653.894.955.690	96.779.405.443.561
	2019	111.854.710.944.097	19.106.562.054.043	92.748.148.290.054
	2020	98.723.943.949.113	17.724.624.223.007	80.999.319.726.106
	2021	117.571.403.583.783	21.099.464.279.220	96.471.939.304.563
PT. Aneka tambang. Tbk	2017	30.014.273.452	5.552.461.635	24.461.811.817
	2018	32.195.350.845.000	5.561.631.474.000	26.633.419.371.000
	2019	30.194.097.730.000	5.293.238.393.000	24.901.669.337.000
	2020	31.729.513.000.000	7.553.261.000.000	24.176.252.000.000
	2021	32.916.154.000.000	6.562.303.000.000	26.353.771.000.000
PT. Indo tambang raya mega. Tbk	2017	21.035.107.785.999	5.011.497.434.7000	15.963.610.351.299
	2018	22.343.325.326.318	6.038.179.921.617	16.305.045.404.101
	2019	18.74.588.917.455	3.613.469.820.244	15.108.119.097.211
	2020	17.946.999.357.845	3.211.213.503.525	14.735.785.854.320
	2021	25.817.855.171.320	5.649.817.488.409	20.168.037.682.911

Lampiran 4

Menghitung *Capital Charge* (CC) perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2021 :

Perusahaan	Tahun	<i>Weighted Average Cost of Capital</i> (WACC)	<i>Invested capital</i> (Rupiah)	<i>Capital charge</i> (Rupiah)
	1	2	3	4=2x3
PT. Akr coerpirindo.tbk	2017	0,08	1.393.717.074.000	111.497.365.920
	2018	0.1	11.884.122.775.000	1.188.412.277.5000
	2019	21.941	12.776.519.942.000	28.032.962.404.742
	2020	0.6	581.462.760.000	814.887.765.600
	2021	0.05	14.201.744.343.000	795.297.683.208
PT. Perusahaan gas negara.Tbk	2017	0.044	90.158.473.317.156	3.966.972.825.954
	2018	0,064	98.023.586.209.235	6.273.509.517.391
	2019	0.014	96.723.632.148.573	1.354.130.850.080
	2020	0.028	98.272.442.265.413	2.751.628.838.431
	2021	0.067	102.592.839.562.393	6.925.020.315.461
PT. Bukit asam. Tbk	2017	0.206	474.202.000.000	572.361.814.000
	2018	0.219	19.237.237.000.000	4.212.954.903.000
	2019	0.162	21.406.801.000.000	3.467.901.762.000
	2020	0.107	20.175.298.000.000	2.159.719.886.000
	2021	0.229	24.623.062.000.000	5.38.681.198.000
PT. Indika energy.Tbk	2017	1.802	27.495.523.469.317	49.546.933.291.709
	2018	0.296	46.497.693.032.628	106.758.703.202.913
	2019	0.004	45.047.462.225.948	180.189.848.903
	2020	0.071	43.199.797.386.975	3.067.785.614.475
	2021	0.035	39.629.566.276.955	1.387.034.819.693
PT. Adaro energy.Tbk	2017	0.79	93.639.140.321.843	73.974.920.854.255
	2018	0.73	96.779.405.443.561	70.648.965.973.799
	2019	0.069	92.748.148.290.054	6.399.622.273.413
	2020	0.042	80.999.319.726.106	3.401.971.428.4.496
	2021	0.225	96.471.939.304.563	96.471.939.304.563
PT. Aneka tambang. Tbk	2017	0.015	24.461.811.817	366.927.177
	2018	0.793	26.633.419.371.000	21.120.301.561.203
	2019	0.009	24.901.669.337.000	224.115.024.033
	2020	0.064	24.176.252.000.000	1.547.280.128.000
	2021	0.07	26.353.771.000.000	1.844.763.970.000
PT.Indo tambang raya mega. Tbk	2017	0.406	15.963.610.351.299	6.481.225.802.627
	2018	0.002	16.305.045.404.101	32.610.090.809
	2019	0.106	15.108.119.097.211	1.601.460.624.304
	2020	0.036	14.735.785.854.320	530.488.290.755
	2021	0.312	20.168.037.682.911	15.448.716.865.109

Lampiran 5 :

Menghitung *Economic Value Added* (EVA) perusahaan Sektor Energi yang terdftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2021 :

Perusahaan	Tahun	<i>Net Operating After Tax</i> (Rupiah)	<i>Capital charge</i> (Rupiah)	<i>Economic Value Added</i> (Rupiah)
	1	2	3	4= 2-3
PT. Akr coerpirindo. Tbk	2017	337.772.460715	111.497.365.920	226.275.094.795
	2018	1.661.269.045.642	1.188.412,277.5000	472.856.768.142
	2019	813.300.874.976	28.032.962.404.742	(-27.219.661.529.766)
	2020	962.629.094.284	814.887.765.600	147.741.328.684
	2021	1.194.107.414.230	795.297.683.208	398.809.810.522
PT.Perusahaan gas negara.Tbk	2017	4.352.603.941.534	3.966.972.825.954	385.631.115.580
	2018	7.767.564.964.637	6.273.509.517.391	1.494.055.447.246
	2019	4.194.569.540.587	1.354.130.850.080	2.840.438.690.507
	2020	158.763.115.086	2.751.628.838.431	(-27.357.525.268.345)
	2021	7.029.963.606.498	6.925.020.315.461	104.943.291.037
PT.Bukit asam. Tbk	2017	4.671.862.728.000	572.361.814.000	4.099.500.914.000
	2018	5.204.559.646.000	4.212.954.903.000	991.604.743.000
	2019	4.62.778.512.000	3.467.901.762.000	594.876.750.000
	2020	2.509.693.200.000	2.159.719.886.000	349.973.314.000
	2021	8.161.220.376.000	5.38.681.198.000	2.522.539.178.000
PT. Indika energy.Tbk	2017	4.941.633.948.797	49.546.933.291.709	(-44.605.299.342.912)
	2018	1.633.012.032.845	106.758.703.202.913	(-105.125.691.170.068)
	2019	235.946.134.955	180.189.848.903	55.756.286.052
	2020	3.315.563.729.486	3.067.785.614.475	248.348.115.011
	2021	2.972.309.121.648	1.387.034.819.693	1.585.274.392.955
PT. Adaro energy.Tbk	2017	8.469.572.168.806	73.974.920.854.255	65.478.348.685.449
	2018	7.993.867.259.444	70.648.965.973.799	62.655.098.714.355
	2019	7.420.459.925.585	6.399.622.273.413	1.020.927.652.172
	2020	3.442.031.688.407	3.401.971.428.4496	40.060.259.911
	2021	16.839.098.255.804	96.471.939.304.563	(-4.867.088.087.722)
PT. Aneka tambang.Tbk	2017	319.686.744.608	366.927.177	319.319.817.431
	2018	1.637.612.312.817	21.120.301.561.203	19.482.689.248.386
	2019	121.040.738.293	224.115.024.033	(-103.074.285.740)
	2020	1.546.847.630.000	1.547.280.128.000	432.498.000
	2021	2.082.393.036.000	1.844.763.970.000	237.629.066.000
PT. Indo tambang raya mega. tbk	2017	3.912.062.220.475	6.481.225.802.627	2.569.163.582.152
	2018	4.025.676.953.798	32.610.090.809	3.993.066.862.980
	2019	1.976.206.299.954	1.601.460.624.304	374.745.675.650
	2020	614.682.111.885	530.488.290.755	84.193.821.130
	2021	7.409.779.224.187	15.448.716.865.109	8.038.937.640.922